

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

St. Subriani, Agusalm

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2015 ibu hamil yang mengalami preeklampsia 28 orang dari 527 ibu hamil, tahun 2016 jumlah ibu hamil yang mengalami preeklampsia 32 orang dari 675 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pertiwi Makassar, pada bulan Januari – Juli 2017 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 542 orang dan yang mengalami preeklampsia 20 orang. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur ibu, paritas dan status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional untuk mengetahui adanya hubungan antara umur ibu, paritas, dan status gizi terhadap kejadian preeklampsia, jumlah populasi 542 orang ibu hamil dan jumlah sampel 100 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square untuk variable umur ibu diperoleh nilai $p(0.018) > \text{nilai } \alpha (0.01)$ ditemukan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar, pada variable paritas nilai $p(0.002) > \text{nilai } \alpha (0.01)$ tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar, untuk variable status gizi diperoleh nilai $p(0.000) < \text{nilai } \alpha (0.01)$ artinya ada hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar. Kesimpulan adalah bahwa tidak ada hubungan antara umur, dan paritas terhadap kejadian preeklampsia dan ada hubungan antara status gizi terhadap kejadian preeklampsia. Diharapkan ibu hamil dapat menerapkan pola hidup sehat karena peluang untuk terjadi preeklampsia bisa pada semua golongan umur dan semua paritas.

Kata kunci: Preeklampsia, Umur ibu, Paritas, Status gizi.

Pendahuluan

Preeklampsia merupakan suatu penyakit yang langsung di sebabkan oleh kehamilan yang hingga kini penyebabnya masih belum diketahui dengan pasti, yang ditandai dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi, edema dan proteinuria yang masih merupakan sebab utama kematian ibu dan sebab kematian perinatal yang tinggi. (Wiknjosastro, 2012)

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 adalah sebesar 303.000 jiwa. (SDKI 2012). Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah Preeklampsia Berat (PEB), angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian Preeklampsia berkisar 6-7% dan eklampsia 0,1-0,7%. Sedangkan AKI yang disebabkan preeklampsia berat dan eklampsia di negara berkembang masih tinggi (Mustika, 2013).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per

100.000 kelahiran hidup. (SDKI 2012). Pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 340/100.000 KH. Dalam profil kesehatan Indonesia disebutkan bahwa jumlah kasus preeklamsi berat yang terjadi sebanyak 7.848 (5,8%) kasus dan meninggal akibatnya sebanyak 166 orang yang artinya nilai rata rata preeklamsia cukup tinggi yaitu 2,1%. Sedangkan kematian ibu bersalin disebabkan oleh hipertensi atau preeklamsi menduduki urutan pertama 30,1%, kedua perdarahan 27%, ketiga infeksi 3,9%, keempat partus lama dan lain – lain 3,8%, data tersebut sesuai dengan penjelasan dari WHO bahwa penyebab langsung kematian terbanyak adalah preeklampsia, perdarahan, infeksi dan penyebab tidak langsung adalah anemia, penyakit jantung. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015).

Penyebab preeklampsia belum diketahui sampai sekarang secara pasti, bukan hanya satu faktor melainkan beberapa faktor dan besarnya kemungkinan preeklampsia akan menimbulkan komplikasi yang dapat berakhir dengan kematian. Akan tetapi untuk

mendeteksi preeklampsia sedini mungkin dengan melalui antenatal secara teratur mulai trimester I sampai dengan trimester III dalam upaya mencegah preeklampsia menjadi lebih berat (Manuaba, 2012).

Di Kota Makassar, AKI maternal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 sebanyak 5 kematian ibu dari 25.181 kelahiran hidup (AKI : 19,86/100.000 KH). Jumlah kematian ibu tahun 2014 sama dengan tahun 2015 yaitu 5 kematian ibu tapi berbeda pada kelahiran hidup yaitu 24.590 (AKI : 20,33/100.000 KH). Tahun 2013 terdapat 4 kematian ibu dari 24.576 kelahiran hidup (AKI : 16,28/100.000 KH). Upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi masalah kematian ibu yaitu melalui peningkatan peran kader Posyandu agar proaktif mendampingi ibu-ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (K1-K4) serta penyuluhan-penyuluhan sehingga diharapkan ibu-ibu hamil sadar akan kondisi kesehatannya dan mengutamakan pertolongan persalinan dari Tenaga Kesehatan yang berkompeten (Dokter dan Bidan).

Angka kematian ibu di Kota Makassar menunjukkan penurunan dari 20,33/100.000 KH di Tahun 2014 menjadi 19,85/100.000 KH di tahun 2015, dimana terjadi 5 kematian ibu dari sejumlah 25.181 kelahiran hidup di Kota Makassar. Terdapat 3 penyebab kematian ibu di Kota Makassar diantaranya 2 kasus disebabkan perdarahan yaitu terjadi di Wilayah Puskesmas Maccini Sombala dan Puskesmas Bulurokeng, 2 kasus disebabkan preeklampsia dan preeklampsia berat yaitu tahap akhir dari preeklampsia dimana tekanan darah ibu hamil meningkat dan kandungan protein dalam urin juga meningkat yang kemudian penderita terkena kejang-kejang dan sampai mengalami koma yang masing-masing terjadi di wilayah Puskesmas Pattingalloang dan Puskesmas Tamalate. 1 kasus kematian ibu karena oedema yang dilaporkan terjadi di Wilayah (Profil Kesehatan kota Makassar Tahun 2015)

Program Pemerintah seperti *Safe Motherhood/ Making Pregnancy Safer* (MPS) untuk menurunkan tingkat kematian ibu di Indonesia yang merupakan prioritas nomor satu dalam persetujuan kerjasamanya. Program *safe motherhood* ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan dinas-dinas pemerintah di tingkat kabupaten dan yang lebih rendah, sehingga dapat mengurangi tingkat kematian ibu, bayi dan balita. Gerakan

Sayang Ibu (GSI) adalah suatu gerakan yang dilaksanakan oleh masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan perbaikan kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap upaya penurunan AKI karenahamil, melahirkan, dan nifas. Kebijakan yang ditempuh adalah dengan pengembangan sistem jaminan kesehatan (Wawan K, 2016).

Sedangkan hasil pencatatan rekam medik di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2015 ibu hamil yang mengalami preeklampsia 28 orang dari 527 ibu hamil, tahun 2016 jumlah ibu hamil yang mengalami preeklampsia 32 orang dari 675 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pertiwi Makassar, pada bulan Januari – Juli 2017 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 542 orang dan yang mengalami preeklampsia 20 orang (Rekam medik Puskesmas Pertiwi Makassar, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan 2017 bulan Januari- Juli yaitu sebanyak 542 orang di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 100 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *random sampling* yaitu mengambil sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data di rekam medik, Sehingga data yang diperoleh adalah data sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05(95%).

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Preeklampsia di POLI KIA Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Preeklampsia	n	%
Preeklampsia	20	20
Tidak Preeklampsia	80	80
Jumlah	100	100

Sumber: Data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 1 dari 100 responden berdasarkan Preeklampsia. Sebagian besar responden tidak mengalami

preeklampsia yaitu 80 orang (80 %) dan sebagian kecil mengalami preeklampsia yaitu 20 orang (20 %).

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Karakteristik Umur Di POLI KIA Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Umur	n	%
< 20 tahun	16	16
20-35 tahun	59	59
>35 tahun	25	25
Jumlah	100	100

Sumber: Data sekunder 2017

Tabel 2 dari 100 responden berdasarkan karakteristik umur yang sedikit adalah umur <20 tahun yaitu sebanyak 16

orang (16 %), umur > 35 tahun sebanyak 25 orang (25 %) dan sebagian besar 20-35 tahun yaitu 59 orang (59 %).

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Karakteristik Paritas di POLI KIA Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Paritas	n	%
Rendah	84	84
Tinggi	16	16
Jumlah	100	100

Sumber: Data sekunder 2017

Tabel 3 dari 100 responden berdasarkan karakteristik Paritas yang terbanyak adalah paritas rendah yaitu

sebanyak 84 orang (84 %), dan sebagian kecil paritas tinggi yaitu 16 orang (16 %).

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Status Gizi di POLI KIA
Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Status gizi	n	%
Kurang	43	43
Baik	44	44
Lebih	13	13
Jumlah	100	100

Sumber: Data sekunder 2017

Tabel 4 dari 100 responden (%), dan sebagian status gizi lebih yaitu 13 orang (13 %) berdasarkan status gizi yang terbanyak adalah satu status gizi baik yaitu sebanyak 44 orang (44 %).

Tabel 5
Analisis Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Preeklampsia
di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017							
Umur Ibu	Preeklampsia				Total		p
	Preeklampsia		Tidak Preeklampsia				
	n	%	n	%	n	%	
Umur Ibu < 20 tahun	6	6	19	19	25	25	0,004
20-35 tahun	7	7	52	52	59	59	
>35 tahun	7	7	9	9	16	16	
Total	20	20	80	80	100	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dan kejadian preeklampsia. Dari 100 responden golongan umur 20-35 tahun yang mengalami preeklampsia 7 orang (7 %), dan yang tidak preeklampsia sebanyak 52 orang (52%),

sedangkan golongan umur <20 yang mengalami preeklampsia sebanyak 6 orang (6%) dan >35 tahun yang mengalami preeklampsia 7 orang (7%), dan yang tidak preeklampsia 25 orang (25 %).

Tabel 6
Analisis Hubungan Paritas dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Makassar, Januari 2017							
Paritas	Preeklampsia				Total		p
	Preeklampsia		Tidak Preeklampsia				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	11	70	70	81	81	0.002
Tinggi	9	9	10	10	19	19	
Total	20	20	80	80	100	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dan kejadian preeklampsia. Dari 100 responden paritas rendah yang mengalami preeklampsia 11 orang

(11 %), dan yang tidak preeklampsia sebanyak 70 orang (70%), sedangkan paritas tinggi yang mengalami preeklampsia 9 orang (9 %), dan yang tidak preeklampsia 10 orang (10 %)

Tabel 7
Analisis Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Preeklampsia
di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Status Gizi	Preeklampsia				Total		p
	Preeklampsia		Tdk.				
	Preeklampsia						
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	4	38	38	42	42	0.000
Baik	3	3	39	39	42	42	
Lebih	13	13	3	3	16	16	
Total	20	20	80	80	100	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara status gizi dan kejadian preeklampsia. Dari 100 responden status gizi yang mengalami preeklampsia 4 orang (4 %), dan yang tidak preeklampsia sebanyak 38 orang (38%), sedangkan status gizi baik yang mengalami preeklampsia 3 orang (3 %), dan yang tidak preeklampsia 3 orang (3 %), sedangkan status gizi lebih yang mengalami preeklampsia 13 orang (13 %), dan yang tidak preeklampsia 3 orang (3 %).

Pembahasan

Hubungan umur ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.018) > \text{nilai } \alpha (0.01)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desy Hasmawati (2013) dimana hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.080) > \text{nilai } \alpha (0.05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara umur ibu dengan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD. Fatimah Kota Batam.

Hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.002) > \text{nilai } \alpha (0.01)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desy Hasmawati (2013) dimana

hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.022) > \text{nilai } \alpha (0.05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD. Fatimah Kota Batam.

Hubungan status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.000) < \text{nilai } \alpha (0.01)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Primersing, (2014) dimana hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.000) < \text{nilai } \alpha (0.05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD. DR. N. Djamil di Kota Padang.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara Umur Ibu dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017. Tidak ada hubungan antara Paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017. Ada hubungan antara Status Gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017.

Saran

Diharapkan kepada pasien agar senantiasa mengikuti nasehat petugas kesehatan tentang perilaku hidup sehat agar tidak berpeluang untuk mengalami preeklampsia. Diharapkan dapat menambah ilmu atau melengkapi sumber bacaan khususnya tentang preeklampsia dan

eklampsia. Dan diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda, mengembangkan variable penelitian dan kuesioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Apriyanti M,(2013).*Memercik Sendiri Obat dan Menu Sehat Bagi Penderita Darah Tinggi*. pustaka baru press: Yogyakarta.
- CunninghamF.Gary, Norman F. Gant, Kenneth J. Leveno, Larry C. Gilstrap III, Jhon C. Haunt, dan Katharine D. Wenstorm. *Obstetri Williams*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2011.
- Dessy Hasmawati, 2013. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada kehamilan di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2013.
- Ladewig, Patricia W., Marcia L. Londo, Sally B. Old.2014. *Asuhan Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta:EGC
- Lia Yulianti. 2011. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010.
- Mochtar, Rustam, *Sinopsis Obstetri*. Edisi 2. Jilid 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2012.
- Mulyadi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Mustika dkk.2013.*Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Mandriwati dkk.2013.*Asuhan Kebidanan 1*.Jakarta:Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan Indonesia www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf (diakses tanggal 31 Juli 2017).

Profil Kesehatan Kota Makassar www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-KotaMakassar/profil-kesehatan-Makassar-2015.pdf (diakses tanggal 31 Juli 2017).

- Salmah, dkk. 2013. *Asuhan kebidanan antenatal*. Jakarta: EGC.
- Saifudin. A. B. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka. 2014.
- Setiadi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Metode.
- Sri Mersing. 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUP DR N Djamil kota Padang.